

Edukasi Manajemen Operasional Halal dan Manajemen Keuangan Kepada Peternak Ayam Boiler di Simo, Boyolali

Agustin Amborowati¹, Myrtana Pusparisti², Astrid Noviana Paradhita³, Hardian Ningsih⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

agustinamborowati@staff.uns.ac.id, myrta@staff.uns.ac.id, astrid.noviana@staff.uns.ac.id,
hardianningsih@staff.uns.ac.id

Submitted: 2024-07-28 | Revised: 2024-11-23 | Accepted: 2024-11-26

Abstract. Broiler chicken farmers face the challenge of not being able to achieve ideal harvest weights due to operational constraints such as feed quality and sudden changes in pricing policies, which worsen their financial condition and business sustainability. This study aims to evaluate the effectiveness of the training "Education on Halal Operational Management and Financial Management to Broiler Chicken Farmers in Simo, Boyolali," which was held on June 19, 2024. This training is a collaboration between the D3 Business Management Study Program and D3 Agribusiness of the Vocational School of Sebelas Maret University with Studec International and the International Islamic University Malaysia (IIUM). The training material includes financial bookkeeping of the livestock business and the halal supply chain of the poultry industry, as well as the provision of appropriate technology in the form of chicken pellet making machines. The training evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure the improvement of participants' knowledge. The results showed a significant increase in participants' understanding of halal operational management and financial management. These findings indicate that the training is effective in improving participants' managerial skills, which can have a positive impact on the productivity and profitability of their livestock ventures.

Keywords: Farm Management, Operational Management, Financial Management, PDCA

Abstrak. Peternak ayam broiler menghadapi tantangan ketidakmampuan mencapai bobot panen ideal akibat kendala operasional seperti kualitas pakan dan perubahan kebijakan harga yang tiba-tiba, yang memperburuk kondisi keuangan dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan "Edukasi Manajemen Operasional Halal dan Manajemen Keuangan kepada Peternak Ayam Broiler di Simo, Boyolali," yang dilaksanakan pada 19 Juni 2024. Pelatihan ini merupakan kolaborasi antara Prodi D3 Manajemen Bisnis dan D3 Agribisnis Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret dengan Studec Internasional dan International Islamic University Malaysia (IIUM). Materi pelatihan mencakup pembukuan keuangan usaha peternakan dan rantai pasok halal industri unggas, serta pemberian teknologi tepat guna berupa mesin pembuat pelet ayam. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasilnya

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai manajemen operasional halal dan manajemen keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan manajerial peserta, yang dapat berdampak positif pada produktivitas dan profitabilitas usaha peternakan mereka.

Kata Kunci: Manajemen Peternakan, Manajemen Operasional, Manajemen Keuangan, PDCA

Pendahuluan

Kebutuhan protein hewani sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu saat ini banyak wirausahawan yang melakukan usaha produksi pada hewan ternak, salah satunya beternak ayam broiler (Fani et al., 2018). Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudi dayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Warsito, Sunaryo Hadi., Widodo, Oky Setyo., & Wulandari, 2018). Kabupaten Boyolali memiliki jumlah produksi ayam pedaging paling tinggi di antara Kabupaten/Kota lainnya di Karisidenan Surakarta. Pada tahun 2020, Kabupaten Boyolali mencapai puncak produksi dengan jumlah 13.307,91 ribu ekor ayam pedaging. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 12.000 ekor, tetapi tetap menjadi yang tertinggi dibanding entitas lainnya. Total produksi ayam pedaging Kabupaten Boyolali selama tiga tahun (2019-2021) mencapai 37.478,40 ribu ekor, yang membuatnya menjadi kontributor terbesar dalam populasi ayam pedaging di Karisidenan Surakarta (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022).

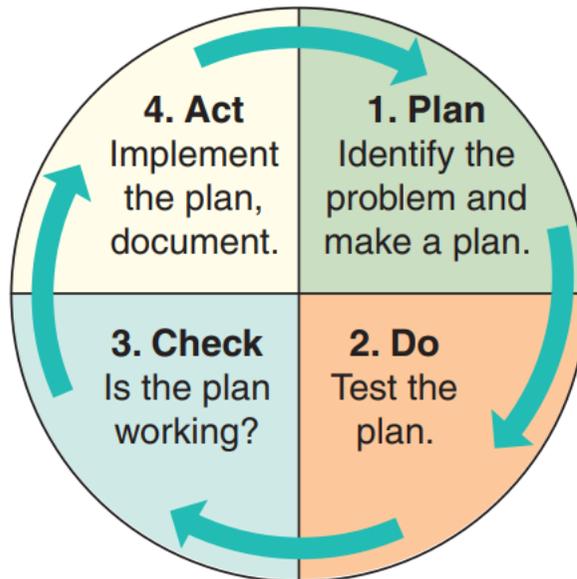
Komunitas Manunggal Peternak Ayam Broiler di Simo Boyolali menghadapi sejumlah tantangan yang dapat signifikan mempengaruhi kelangsungan operasionalnya. Manajemen peternakan yang masih kurang baik dan kurang optimalnya produksi ternak yang dimiliki oleh warga (Warsito, Sunaryo Hadi., Widodo, Oky Setyo., & Wulandari, 2018). Peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi ekonomi besar, namun seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam aspek manajemen operasional dan keuangan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak adalah ketidakmampuan mencapai bobot ideal ayam saat masa panen. Hal ini sering kali disebabkan oleh kualitas pakan yang tidak konsisten, cuaca ekstrem, atau pengelolaan teknis yang kurang optimal. Selain itu, perubahan kebijakan manajemen terkait harga jual dan harga pakan secara tiba-tiba semakin memperburuk kondisi keuangan peternak, menyebabkan mereka sulit merencanakan biaya operasional secara efektif. Ketidakstabilan ini tidak hanya mengancam keberlanjutan usaha, tetapi juga menimbulkan kerugian signifikan yang menghambat upaya pengembangan usaha ternak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam manajemen operasional dan keuangan untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing peternak ayam broiler di pasar.

Manajemen operasional yang baik sangat diperlukan (Viasatika, 2021) dalam Komunitas Manunggal Peternak Ayam Broiler di Simo Boyolali guna menjawab sejumlah tantangan yang dihadapi. Pengelolaan yang efektif mencakup berbagai aspek, mulai dari pemantauan kesehatan hewan hingga manajemen limbah (Yunaidi et al., 2019) dan pengendalian lingkungan (Haryuni & Lidyawati, 2018). Dalam konteks kesehatan hewan, manajemen operasional yang baik melibatkan penerapan praktik biosekuriti yang ketat, termasuk kontrol terhadap akses orang asing, pengaturan sanitasi, dan pemantauan kesehatan rutin untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, manajemen limbah yang efisien juga menjadi bagian penting, dengan merancang sistem pengelolaan limbah yang meminimalkan dampak lingkungan dan mematuhi regulasi setempat. Penerimaan peternakan terdiri dari hasil total penjualan feses/pupuk, dan penjualan sapi potong yang dinilai dengan rupiah (Aisah & Icshan Haris, 2020). Pada Penelitian terdahulu, peternakan ayam pedaging milik Bapak Jhon Pekey dengan skala usaha 300 ekor memberikan keuntungan atau pendapatan yang cukup besar yaitu 3.648.515,- (tiga juta enam ratus empat puluh delapan ribu lima ratus lima belas rupiah) per periode produksi selama 1½ bulan (Christiana Simanjuntak, 2018).

Manajemen keuangan juga menjadi aspek kritis dalam menjaga stabilitas (Christiana Simanjuntak, 2018) dan keberlanjutan (Fani et al., 2018) Komunitas Peternak Ayam Broiler di Simo Boyolali. Tata kelola usaha bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mengatur usaha yang dimiliki (Aprieza et al., 2024). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep, risiko dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Arifin et al., 2023). Dalam menghadapi fluktuasi biaya produksi, variasi harga pakan, dan tekanan pasar yang mungkin terjadi, manajemen keuangan yang efektif menjadi landasan untuk keberhasilan operasional (Sol'uf et al., 2021). Perencanaan anggaran yang matang juga merupakan unsur penting dalam manajemen keuangan yang efektif. Pakan dan air merupakan kebutuhan mendasar ternak sebagai makhluk hidup (Sol'uf et al., 2021). Pemahaman yang mendalam tentang pendapatan (Haloho & Tarigan, 2021) dan pengeluaran (M L Sari & Romadhon, 2017), serta alokasi dana yang tepat untuk investasi dan risiko (Sekarrini et al., 2016), dapat meningkatkan ketahanan finansial. Keterlibatan dalam riset pasar dan pemahaman terhadap kondisi ekonomi global membantu meramalkan perubahan harga pakan atau permintaan daging ayam, yang dapat memengaruhi proyeksi keuangan.

Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai proses, termasuk pengendalian kualitas (Aquet Miliki et al., 2023; Chen & Chen, 2024; Danova et al., 2023; Drahansky et al., 2016; Hayati et al., 2024; Lestari et al., 2023; Mashabai et al., 2022; Nguyen et al., 2023; Putri & Hasibuan, 2023; Qin et al., 2024; Riana et al., 2023; Saleh et al., 2023; Sunadi et al., 2020; Tian, 2024; Yanuar & Putri, 2022). Integrasi siklus PDCA dengan pengendalian kualitas memungkinkan organisasi untuk secara sistematis mengidentifikasi,

merencanakan, mengukur, memperbaiki, dan memantau perubahan yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan kualitas yang tinggi.



Gambar 1. Siklus PDCA

Sumber : Heizer, J., Render, B., & Munson, (2020)

Dengan mengikuti siklus PDCA untuk setiap proyek, PKMI-UNS dapat mengoptimalkan perbaikan pada Komunitas Peternak Ayam Broiler di Simo Boyolali, memastikan keberlanjutan dan efektivitas dalam pengelolaan peternakan ayam.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2024, kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Peternakan Halal dan Berkelanjutan telah diselenggarakan di Simo, Boyolali. Acara ini merupakan hasil kolaborasi antara Program Studi D3 Manajemen Bisnis dan D3 Agribisnis Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan Studec Internasional dan International Islamic University Malaysia (IIUM). Acara dibuka dengan penuh semangat oleh Astrid Noviana Paradhita, S.Kom., M.Cs., dosen Program Studi D3 Agribisnis, yang bertindak sebagai pembawa acara, menambah semarak kegiatan ini.

Materi edukasi pertama tentang Pembukuan Keuangan Usaha Peternakan disampaikan oleh Bp Raden Kunto Adi, S.P., M.P., yang merupakan Kepala Program Studi D3 Agribisnis di Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret. Dalam sesinya, Bp Raden Kunto Adi memberikan penjelasan mendalam mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur dan akurat bagi usaha peternakan. Ia juga memberikan contoh praktik terbaik dan alat bantu yang

dapat digunakan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan mereka.

Materi kedua, yang berjudul "Edukasi Halal Supply Chain For Poultry Industry", dibawakan oleh Prof Madya Dr Betania Kartika, MA dari International Institute For Halal Research And Training (INHART), IIUM. Dalam penyampaian, Prof Madya Dr Betania Kartika menjelaskan konsep rantai pasok halal dalam industri unggas dan bagaimana menerapkannya secara praktis di lapangan. Beliau menyoroti pentingnya sertifikasi halal, langkah-langkah untuk menjaga kehalalan produk dari hulu ke hilir, dan dampaknya terhadap kepercayaan konsumen serta daya saing di pasar global.

Acara ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para peternak ayam broiler di Simo, Boyolali. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen operasional halal dan manajemen keuangan, para peternak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler. Pengetahuan yang lebih baik tentang pembukuan keuangan dan rantai pasok halal diharapkan dapat membantu peternak dalam menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas peternak lokal. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan teknologi dan inovasi di bidang peternakan. Dengan adanya dukungan dari Universitas Sebelas Maret dan International Islamic University Malaysia, komunitas peternak ayam broiler di Simo Boyolali dapat mendapatkan akses terhadap sumber daya dan keahlian yang lebih luas.

Kolaborasi ini juga diharapkan dapat membuka peluang baru bagi penelitian dan pengembangan dalam bidang peternakan halal dan berkelanjutan. Institusi pendidikan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang praktik-praktik terbaik dalam peternakan ayam broiler, sementara komunitas peternak dapat menjadi mitra dalam implementasi dan uji coba teknologi baru. Dengan demikian, hasil dari kolaborasi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan peternak dan perkembangan industri peternakan di Indonesia.

Adapun Rundown Acara kegiatan Edukasi Manajemen Operasional Halal dan Manajemen Keuangan Kepada Peternak Ayam Boiler di Simo, Boyolali pada 19 Juni 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rundown Acara

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	DURASI
1.	Pembukaan (MC, doa, Indonesia Raya)	14.00 – 14.15	15 menit
2.	Pembicara Pertama “Edukasi Pembukuan Keuangan Usaha Peternakan”	14.15 – 15.10	55 menit

NO.	NAMA KEGIATAN	WAKTU	DURASI
3.	Sesi tanya jawab	15.10 – 15.30	20 menit
4.	Istirahat	15.30 – 16.00	30 menit
5.	Pembicara Kedua “Edukasi Halal Supply Chain For Poultry Industry”	16.00 – 16.30	30 menit
6.	Sesi tanya jawab	16.30 – 17.00	30 menit
7.	Penutupan (foto bersama)	17.00 – 17.10	10 menit

Adapun Dokumentasi Acara kegiatan Edukasi Manajemen Operasional Halal dan Manajemen Keuangan Kepada Peternak Ayam Boiler pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2024 di Simo Boyolali adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peserta Hadir

Evaluasi pelaksanaan program adalah peserta mengisi formulir evaluasi yang telah disediakan oleh panitia. Peserta mengisi 2 kali, yaitu sebelum dan setelah penyampaian materi. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 2. Hasil perhitungan *pre test* dan *post test*

JENIS TES	JUMLAH PESERTA	RATA-RATA NILAI
<i>Pre Test</i>	10	62
<i>Post Test</i>	10	84

Sumber: Penulis, 2024

Adapun hasil perhitungan rata-rata *pre test* dan *post test* diperoleh rata-rata *pre test* lebih rendah dari pada rata-rata *post test* sehingga bisa disimpulkan bahwa pelatihan tentang “Edukasi Manajemen Operasional Halal Dan Manajemen Keuangan Kepada Peternak Ayam Boiler Di Simo, Boyolali” berhasil meningkatkan hasil yang lebih baik bagi peserta. Peserta menjadi mengetahui akan pentingnya penerapan manajemen keuangan dan manajemen operasional halal ketika sebuah usaha peternakan ayam Broiler akan membuat keuntungan meningkat.

Pengelolaan arus kas yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam usaha ternak ayam broiler. Arus kas mencerminkan bagaimana uang masuk dan keluar dari usaha, serta memastikan bahwa peternak selalu memiliki dana yang cukup untuk operasional harian maupun pengeluaran besar lainnya. Dalam kegiatan ini disampaikan perlunya Manajemen Keuangan dalam usaha peternakan ayam Broiler. Hal utama yang disampaikan adalah membuat pencatatan pendapatan dan beban usaha dari usaha peternakan ayam Broiler. Pendapatan adalah alur pemasukan dalam usaha ternak ayam broiler umumnya berasal dari penjualan ayam yang sudah siap panen. Pemasukan lainnya dapat berasal dari penjualan sampingan, seperti kotoran ayam yang bisa dijual sebagai pupuk organik atau dari kemitraan dengan usaha lain. Contoh pemasukan yaitu penjualan ayam broiler kepada distributor, pasar lokal, atau restoran dan penjualan limbah atau produk sampingan. Tabel dari salah satu contoh manajemen keuangan berupa pencatatan pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Neraca Pendapatan

Periode :

NO	TANGGAL TRANSAKSI	NAMA AKUN	JUMLAH
TOTAL PENDAPATAN			Rp -

Sedangkan beban usaha adalah pengeluaran dalam usaha ternak ayam

broiler meliputi biaya tetap dan variabel yang berkaitan dengan pemeliharaan ayam hingga siap dijual. Pengeluaran ini meliputi biaya pakan, bibit ayam, tenaga kerja, perawatan kandang, obat-obatan, dan biaya operasional lainnya seperti listrik dan air. Contoh beban usaha yaitu, Pembelian bibit ayam (DOC), Pembelian pakan, Gaji pekerja, Biaya listrik dan air, dan Biaya perawatan kandang dan obat-obatan. Tabel dari salah satu contoh manajemen keuangan berupa pencatatan beban usaha adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Beban Usaha

Periode :

NO	TANGGAL TRANSAKSI	NAMA AKUN	JUMLAH
TOTAL BEBAN USAHA			Rp -

Manajemen operasional halal memberikan salah satu rekomendasi aktivitas dari rantai pasok halal. Konsep rantai pasok halal sangat penting untuk memastikan produk unggas memenuhi hukum Islam, mempertahankan status halal dan integritas makanan dari proses awal hingga akhir. Bab ini akan membahas prinsip-prinsip dasar halal, proses untuk menjaga standar halal dalam produksi unggas, serta tantangan yang dihadapi oleh industri saat ini. Umat Muslim diwajibkan untuk mengonsumsi makanan yang tidak hanya halal (diperbolehkan), tetapi juga thayyib (suci dan baik). Menurut Al-Quran dan Hadis, ini merupakan aspek fundamental dari keimanan Islam. Halal mengacu pada apa yang diperbolehkan, sementara haram mengacu pada apa yang dilarang. Dalam konteks makanan, Al-Quran secara tegas melarang beberapa bahan, seperti daging babi dan darah, serta menetapkan pedoman khusus tentang bagaimana hewan harus diperlakukan dan disembelih.

Dalam usaha ternak ayam broiler, persediaan bahan baku, khususnya pakan, merupakan salah satu aktivitas penting dalam rantai pasok halal karena berperan langsung dalam menjaga kehalalan dan kualitas produk akhir. Pakan yang digunakan harus memenuhi kriteria halal, bebas dari unsur haram seperti

produk turunan babi atau zat najis, serta memenuhi standar thayyib (suci dan baik) dengan memastikan bahan yang bergizi, aman, dan berkualitas. Selain itu, pencatatan persediaan pakan memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam memantau asal-usul bahan, proses penyimpanan, serta distribusinya, yang menjadi langkah penting untuk memastikan integritas produk unggas. Kehalalan pakan ini juga berpengaruh langsung terhadap status halal daging unggas yang dihasilkan, sehingga pengelolaan persediaan bahan baku tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap hukum Islam tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen. Manajemen yang baik atas persediaan pakan membantu peternak mematuhi regulasi sertifikasi halal dan mempertahankan keberlanjutan usaha ternak ayam broiler. Tabel dari salah satu contoh manajemen operasional halal berupa Form Catatan Persediaan Bahan Baku (Pakan) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Form Catatan Persediaan Bahan Baku (Pakan)

PERIODE :
 NAMA BAHAN BAKU :

Tgl	Keterangan	Nama Barang :		
		Pembelian	Pengambilan	Sisa

Analisis PDCA (Plan-Do-Check-Act) untuk kegiatan edukasi manajemen operasional halal dan manajemen keuangan kepada peternak ayam broiler di Simo, Boyolali, dimulai dengan tahap Perencanaan. Analisis PDCA dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan melalui survei atau wawancara dengan peternak untuk mengetahui kesenjangan pengetahuan terkait manajemen operasional halal dan manajemen keuangan. Setelah kebutuhan teridentifikasi, pengembangan materi dan kurikulum dilakukan dengan melibatkan ahli di bidangnya untuk memastikan materi yang disusun komprehensif dan relevan. Selanjutnya, penjadwalan dan logistik ditentukan, termasuk penetapan jadwal yang

sesuai dengan waktu luang peternak dan penyediaan tempat serta alat bantu visual yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan melibatkan pelaksanaan pelatihan sesuai jadwal dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan praktek langsung di lapangan. Materi disampaikan secara bertahap dengan evaluasi harian untuk memastikan pemahaman peserta. Setiap sesi diakhiri dengan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang belum jelas.
3. Tahap Pemeriksaan mencakup evaluasi akhir dengan menggunakan tes tertulis dan/atau praktek untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan, materi yang disampaikan, dan metode pengajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
4. Tahap Tindak Lanjut melibatkan perbaikan materi dan metode pelatihan berdasarkan hasil analisis. Sesi pendampingan atau konsultasi disediakan bagi peternak yang memerlukan bantuan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Laporan hasil pelatihan dibuat mencakup analisis kebutuhan, pelaksanaan, hasil evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil pelatihan dan best practices dipublikasikan untuk mendorong adopsi yang lebih luas. Dengan menerapkan siklus PDCA, kegiatan edukasi ini dapat terus diperbaiki dan efektivitasnya ditingkatkan.

Dengan mengaplikasikan siklus PDCA, kegiatan edukasi dan pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak ayam broiler di Simo, Boyolali, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan adopsi praktik manajemen operasional halal dan manajemen keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Kegiatan ini akan berlanjut dengan pendampingan atau konsultasi untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan manajemen operasional halal dan manajemen keuangan. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, program pelatihan dapat terus disempurnakan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peternak ayam broiler di Simo, Boyolali.

Penutup

Pelatihan "Edukasi Manajemen Operasional Halal dan Manajemen Keuangan Kepada Peternak Ayam Boiler di Simo, Boyolali" berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen operasional halal dan manajemen keuangan dalam usaha peternakan ayam broiler. Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa mendatang, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan. Pertama, materi pelatihan dapat diperluas dengan menambahkan studi kasus praktis dan contoh-contoh nyata yang lebih

relevan dengan situasi peternakan ayam broiler di Simo, Boyolali. Selain itu, penggunaan teknologi baru dan alat bantu visual dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta. Kedua, program pendampingan dan konsultasi setelah pelatihan dapat diperkuat untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik sehari-hari. Ini dapat mencakup sesi mentoring, kunjungan lapangan, atau forum diskusi berkala.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka panjang untuk memantau dampak pelatihan terhadap produktivitas dan profitabilitas usaha peternakan ayam broiler peserta. Data dari evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki program pelatihan dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta. Keempat, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi industri, dan lembaga internasional seperti International Islamic University Malaysia (IIUM), untuk memperkaya konten pelatihan dan memastikan relevansi global. Terakhir, penggunaan teknologi tepat guna, seperti mesin pembuat pelet ayam yang telah diberikan dalam program ini, perlu terus dikembangkan dan disosialisasikan kepada lebih banyak peternak. Penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas peternakan ayam broiler.

Daftar Pustaka

- Aisah, & Icshan Haris, M. (2020). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan terhadap Penerimaan Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kutai Barat. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 3(2), 58–63.
- Aprieza, R., Zandra, P., Imam, M. K., Wijayanti, R., & Miharso, A. (2024). Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Melalui Pelatihan Tata Kelola Keuangan pada UMKM di Desa Tulusbesar. 13, 1–8.
- Aquet Miliki, Dinda Ridho Fikri, Muhammad Nursyahdani, Wahyu Prasetya, & Satriadi Satriadi. (2023). Analysis Of The Implementation Of The PDCA Performance Management Model At Kimia Farma. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v4i1.2476>
- Arifin, R., Rosa, S. T., Warsah, I., & ... (2023). Analisis Kelemahan Literasi Mahasiswa dalam Pemahaman Keuangan Syariah dan Penggunaan Fintech Syariah. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 97. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/11763>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/24/490/1/populasi-unggas-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-provinsi-jawa-tengah-ribu-ekor-.html>
- Chen, H., & Chen, B. (2024). Research on the Teaching Mode of Hydraulics based on PDCA Cycle Theory. *Academic Journal of Management and Social*

- Sciences*, 7(2), 44–48. <https://doi.org/10.54097/7ay6r826>
- Christiana Simanjuntak, M. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III, 60–81.
- Danova, K., Malysheva, V., Kolybelnikova, L., & Lohvinkov, S. (2023). the Pdca Cycle in the Context of Reducing Psycho-Emotional Tension in the Workplace. *Municipal Economy of Cities*, 6(180), 202–206. <https://doi.org/10.33042/2522-1809-2023-6-180-202-206>
- Drahansky, M., Paridah, M. ., Moradbak, A., Mohamed, A. ., Owolabi, F. abdulwahab taiwo, Asniza, M., & Abdul Khalid, S. H. . (2016). We are IntechOpen , the world ’ s leading publisher of Open Access books Built by scientists , for scientists TOP 1 %. *Intech*, i(tourism), 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/57353>
- Fani, R. H., Surya, I., & Saf, M. R. A. (2018). *Rancang Bangun Sistem Manajemen Budidaya Ayam Broiler Berbasis Web Menggunakan Metode Prototyping*. 6(4), 150–156.
- Haloho, R. D., & Tarigan, E. (2021). Manajemen Pakan dan Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Langkat. *Agrimor*, 6(4), 180–185. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1396>
- Haryuni, N., & Lidyawati, A. (2018). Penyuluhan Perbaikan Manajemen Ayam Petelur yang Diinseminasi Buatan di Kabupaten Blitar Jawa Timur dalam Upaya mewujudkan Peternak yang Tangguh. *Ejournal.Uniska-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Filiacendikia*, 52–57. <https://doi.org/10.32503/fillia.v4i1.413>
- Hayati, R., Nurdin, D., Prihatin, E., & Triatna, C. (2024). Quality Analysis of PDCA-Based Edupreneurship in 21st-Century Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 460–475. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4171>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management (13th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Lestari, M. W. L., Bachtiar, Shofi Mulyati, I. D., & Bachtiar, I. (2023). Pengendalian Kualitas Produk Kayak dengan Menggunakan Metode PDCA (Plan Do Check Action) dan FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) di PT Ongpin Jaya Indonesia. *Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science*, 3(1), 340–347. <https://doi.org/10.29313/bcsies.v3i1.6720>
- M L Sari, & Romadhon, M. (2017). Feeding Management of Broiler Chicken in Tanjung Pinang Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency. *Jurnal Peternakan Srinwijaya*, 6(1), 37–43.
- Mashabai, I., Ruspendi, R., & Syauqi, M. I. (2022). Analisa Permasalahan Sticking Pada Tablet XYZ Menggunakan Metode PDCA di PT. Sunthi Sepuri. *Unistek*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.33592/unistek.v9i1.2067>
- Nguyen, V., Chau, C. K. B., & Tran, T. (2023). PDCA from Theory to

- Effective Applications: A Case Study of Design for Reducing Human Error in Assembly Process. *Advances in Operations Research*, 2023, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2023/8007474>
- Putri, E. Y., & Hasibuan, S. (2023). *Implementation of Risk Control Hazards Identification using PDCA Method to Reduce Potential Work Accidents at Tissue Company*. 2019, 1–7. <https://doi.org/10.46254/af03.20220363>
- Qin, X., Li, H., & Wen, Y. (2024). Research on the Reform of Logistics and Supply Chain Management Courses Based on PDCA Quality Circle. *International Journal of Education and Humanities*, 13(3), 26–29. <https://doi.org/10.54097/3x09ee48>
- Riana, E., Sulistyawati, M. E. S., & Putra, O. P. (2023). Analisis Tingkat Kematangan (Maturity Level) Dan PDCA (Plan-Do-Check-Act) Dalam Penerapan Audit Sistem Manajemen Keamanan Informasi Pada PT Indonesia Game Menggunakan Metode ISO 27001:2013. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(2), 632–640. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i2.2552>
- Saleh, T., Zahran, M., Holail, S., & Xia, G. S. (2023). Pdca-Former: Prior-Diagonal Cross Attention-Guided Transformer for Flood Mapping From Sar Imagery: a Case in Khartoum. *ISPRS Annals of the Photogrammetry, Remote Sensing and Spatial Information Sciences*, 10(1-W1-2023), 723–730. <https://doi.org/10.5194/isprs-annals-X-1-W1-2023-723-2023>
- Sekarrini, R., Harisudin, M., & Riptanti, W. erlyna. (2016). Manajemen risiko budidaya ayam broiler di Kabupaten Boyolali. *Agrista*, 4(3), 329–340.
- Sol'uf, M. M., Krova, M., & Nalle, A. A. (2021). Pemahaman Manajemen Peternak dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), 156–163. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.2.156-163>
- Sunadi, S., Purba, H. H., & Hasibuan, S. (2020). Implementation of statistical process control through pdca cycle to improve potential capability index of drop impact resistance: A case study at aluminum beverage and beer cans manufacturing industry in indonesia. *Quality Innovation Prosperity*, 24(1), 104–127. <https://doi.org/10.12776/QIP.V24I1.1401>
- Tian, X. (2024). Exploration of Course Teaching Methods based on PDCA Cycle Theory-Taking the Course of E-commerce System Analysis and Design as an Example. *Journal of Education and Educational Research*, 8(1), 2957–9465.
- Viaastika, Y. M. (2021). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Manajemen Closed House dan Open House. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 107. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.243>
- Warsito, Sunaryo Hadi., Widodo, Oky Setyo., & Wulandari, S. (2018). Pengetahuan Manajemen Peternakan dan Pemanfaatan Hasil Ternak Sebagai Sumber Gizi Masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 2(2), 69–71.
- Yanuar, R., & Putri, E. P. (2022). Pengendalian Kualitas dalam Upaya

- Menurunkan Produk Cacat dengan Metode PDCA (Studi Kasus di PT. XYZ). *Industrika: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37090/indstrk.v7i1.855>
- Yunaidi, Y., Rahmanta, A. P., & Wibowo, A. (2019). Aplikasi Pakan Pelet Buatan Untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Air Tawar. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.621>